

STRATEGI BELAJAR DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: STUDI KASUS DI STKIP HARAPAN BIMA

Ikra^{1*}, Faidin², Suharti³, Firmansah⁴

¹⁻⁴STKIP Harapan Bima, Bima, Indonesia

* Email: ikra@habi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Bahasa Indonesia di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Harapan Bima. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian ini melibatkan 40 mahasiswa semester IV dan VI yang dipilih secara purposive. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara semi-terstruktur yang mengeksplorasi tiga jenis strategi belajar: kognitif, metakognitif, dan sosial-afektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa (72,5%) menggunakan strategi belajar kognitif seperti pencatatan dan menghafal. Mahasiswa yang menggunakan strategi metakognitif (22,5%) menunjukkan performa yang lebih stabil dan konsisten dengan rata-rata nilai 82,5, sementara pengguna strategi kognitif memiliki rata-rata 76,8. Meskipun strategi sosial-afektif hanya digunakan oleh 5% mahasiswa, pendekatan ini menunjukkan rata-rata nilai tertinggi (85,0) dan berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri mahasiswa. Penelitian ini menyarankan pentingnya kombinasi strategi belajar kognitif, metakognitif, dan sosial-afektif untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal.

Kata kunci: Strategi Belajar, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Kognitif, Metakognitif, Sosial-Afektif, Hasil Belajar

Abstract

This study aims to analyze the impact of learning strategies on students' academic performance in the Indonesian Language course within the Indonesian Language and Literature Education Study Program at STKIP Harapan Bima. Using a qualitative approach with descriptive methods, this research involved 40 students from the 4th and 6th semesters who were purposively selected. The research instrument consisted of a semi-structured interview guide exploring three types of learning strategies: cognitive, metacognitive, and social-effective. The results revealed that the majority of students (72.5%) used cognitive learning strategies such as note-taking and memorization. Students who employed metacognitive strategies (22.5%) demonstrated more stable and consistent performance with an average score of 82.5, while cognitive strategy users had an average score of 76.8. Although social-affective strategies were only used by 5% of the students, this approach showed the highest average score (85.0) and positively influenced students' self-confidence. This study recommends the importance of combining cognitive, metacognitive, and social-affective learning strategies to achieve optimal learning outcomes.

Keywords: Learning Strategies, Indonesian Language Learning, Cognitive, Metacognitive, Social-Affective, Academic Performance.

PENDAHULUAN

Pendidikan Bahasa Indonesia berperan vital dalam mengembangkan kemampuan komunikasi generasi muda, baik secara lisan maupun tulisan. Sebagaimana dikemukakan oleh Tarigan (2013), pengajaran bahasa harus mengintegrasikan berbagai strategi yang dapat mengoptimalkan

proses pembelajaran. Pengajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi perlu mendapat perhatian serius karena menjadi fondasi dalam pembentukan kompetensi komunikasi akademik dan profesional mahasiswa. Menurut Hamalik (2017), proses pembelajaran yang efektif memerlukan pemahaman mendalam tentang

bagaimana mahasiswa memproses dan mengorganisir informasi.

Strategi belajar mencakup metode yang digunakan mahasiswa untuk memproses informasi dan memengaruhi sejauh mana mereka dapat menguasai materi yang diajarkan. Konsep ini sejalan dengan pandangan Dimiyati & Mudjiono (2015) yang menyatakan bahwa belajar dan pembelajaran merupakan proses yang kompleks yang melibatkan berbagai strategi kognitif dan metakognitif. Menurut Mayer (2008), strategi belajar dapat dikategorikan menjadi tiga jenis utama: kognitif, metakognitif, dan sosial-afektif. Setiap jenis strategi memiliki karakteristik dan dampak yang berbeda terhadap hasil pembelajaran.

Flavell (1979) dalam penelitiannya yang menjadi dasar teori metakognisi menjelaskan bahwa kesadaran mahasiswa terhadap proses berpikirnya sendiri sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh Pintrich (2002) yang menekankan peran pengetahuan metakognitif dalam proses belajar, mengajar, dan penilaian. Sementara itu, perspektif pembelajaran bahasa yang dikemukakan oleh O'Malley & Chamot (1990) dan Oxford (1990) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran bahasa yang beragam dapat meningkatkan kemampuan komunikatif mahasiswa.

Dalam konteks pembelajaran kolaboratif, Vygotsky (1978) melalui teori zone of proximal development menjelaskan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Teori ini mendukung penggunaan strategi sosial-afektif yang melibatkan diskusi kelompok dan pembelajaran kooperatif. Selain itu, pendekatan berbasis kearifan lokal seperti yang diterapkan dalam model pembelajaran Hybrid-PjBL juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa dalam pembelajaran sejarah, yang bisa diadaptasi untuk pembelajaran Bahasa Indonesia (Faidin, Suharti, Subhan, Fajrun, & Buhari, 2023).

STKIP Harapan Bima, sebuah perguruan tinggi di Nusa Tenggara Barat, memiliki Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang menghadapi tantangan dalam variabilitas strategi belajar mahasiswa. Anggraeni & Akbar (2018) dalam penelitiannya menekankan pentingnya kesesuaian antara rencana pembelajaran dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Meskipun kurikulumnya sudah memadai, sebagian mahasiswa mengandalkan strategi konvensional seperti mencatat dan menghafal, sementara yang lain menggunakan metode yang lebih aktif seperti diskusi kelompok. Variasi ini berdampak pada perbedaan hasil belajar yang cukup signifikan antar mahasiswa. Pelatihan literasi membaca kritis dan menulis kreatif berbasis model RADEC yang pernah diterapkan kepada guru pun terbukti dapat meningkatkan kompetensi pedagogis, dan pendekatan serupa dapat diterapkan pada mahasiswa untuk mengembangkan strategi belajar mereka (Suharti, Faidin, & Ardi, 2023).

Rusman (2017) menegaskan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada standar proses pendidikan memerlukan diversifikasi strategi belajar untuk mengakomodasi kebutuhan mahasiswa yang beragam. Hal ini sejalan dengan pandangan Sudjana (2016) tentang pentingnya penilaian yang komprehensif terhadap proses dan hasil belajar mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi belajar yang dominan digunakan oleh mahasiswa STKIP Harapan Bima dalam mata kuliah Bahasa Indonesia, menganalisis pengaruh strategi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa, dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan strategi belajar yang lebih efektif di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis pola penggunaan strategi belajar dan dampaknya terhadap hasil belajar

mahasiswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman mendalam tentang pengalaman belajar mahasiswa dan makna yang mereka berikan terhadap strategi belajar yang digunakan. Sebagaimana dikemukakan oleh Creswell (2014), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena dalam konteks alami dan memahami perspektif partisipan secara mendalam.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Harapan Bima. Sampel penelitian terdiri dari 40 mahasiswa semester IV dan VI yang dipilih secara purposive sampling. Kriteria pemilihan sampel meliputi mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia, memiliki nilai akhir yang lengkap, dan bersedia berpartisipasi dalam wawancara mendalam. Menurut Sugiyono (2018), teknik purposive sampling memungkinkan peneliti untuk memilih informan yang memiliki karakteristik sesuai dengan tujuan penelitian.

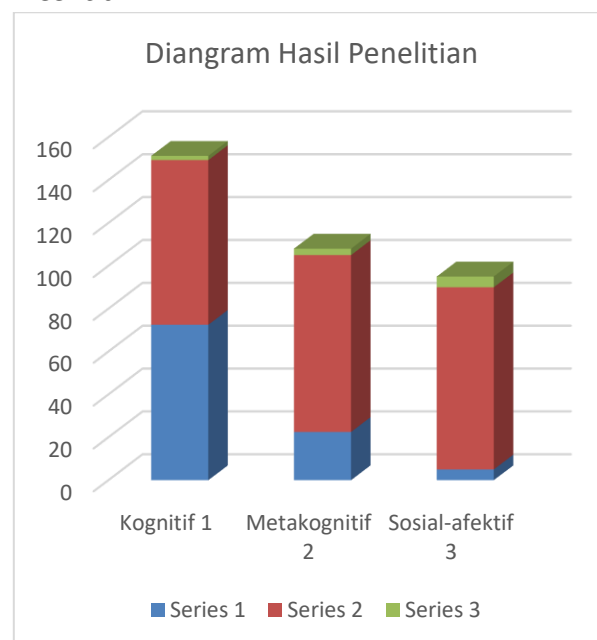
Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara semi-terstruktur yang mengeksplorasi penggunaan tiga jenis strategi belajar: kognitif (pencatatan, membaca berulang, menghafal), metakognitif (perencanaan waktu, evaluasi diri, monitoring pembelajaran), dan sosial-afektif (diskusi kelompok, kerja sama, presentasi). Data hasil belajar diperoleh dari nilai akhir mata kuliah Bahasa Indonesia sebagai data pendukung.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara individual dengan durasi 30-45 menit per responden. Teknik analisis data menggunakan analisis tematik dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dijelaskan oleh Miles, Huberman, & Saldaña (2014). Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber, metode, dan member

checking sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Moleong (2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian



Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan 40 mahasiswa, ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa (29 dari 40 mahasiswa atau 72,5%) menggunakan strategi belajar kognitif sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Strategi ini meliputi pencatatan materi kuliah, membaca berulang teks, dan menghafal konsep-konsep penting. Mahasiswa mengungkapkan bahwa strategi kognitif memberikan rasa aman karena mereka merasa telah "menguasai" materi melalui hafalan, namun hasil belajar mereka cenderung bervariasi.

Sebanyak 9 mahasiswa (22,5%) menggunakan strategi metakognitif dalam pembelajaran mereka. Mahasiswa ini menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap proses pembelajaran mereka sendiri. Mereka merencanakan waktu belajar, memonitor kemajuan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar secara berkala. Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa dengan strategi metakognitif memiliki performa akademik yang lebih stabil dan konsisten.

Hanya 2 mahasiswa (5%) yang secara konsisten menggunakan strategi sosial-afektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Meskipun jumlahnya sedikit, kedua mahasiswa ini menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi dalam presentasi dan diskusi kelompok. Mereka aktif dalam kerja kelompok dan memiliki kemampuan komunikasi lisan yang lebih baik dibandingkan mahasiswa lainnya.

Dari analisis dokumentasi nilai akademik, mahasiswa yang menggunakan strategi metakognitif menunjukkan rata-rata nilai 82,5, sementara mahasiswa dengan strategi kognitif memiliki rata-rata 76,8, dan mahasiswa dengan strategi sosial-afektif mencapai rata-rata 85,0. Meskipun sampel strategi sosial-afektif terbatas, hasil ini menunjukkan potensi positif dari pendekatan tersebut.

Pembahasan

Temuan penelitian ini mengonfirmasi hasil studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa strategi metakognitif dapat meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Zimmerman (2002), metakognisi membantu mahasiswa merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri, yang berdampak positif terhadap hasil belajar. Lebih lanjut, Zimmerman & Schunk (2011) menegaskan bahwa pembelajaran yang diatur sendiri (self-regulated learning) memiliki korelasi kuat dengan pencapaian akademik yang optimal.

Mahasiswa yang menggunakan strategi metakognitif dalam penelitian ini menunjukkan karakteristik yang sejalan dengan teori Flavell (1979) tentang metakognisi sebagai kesadaran dan pemahaman tentang proses kognitif seseorang. Mereka cenderung lebih sadar akan kekuatan dan kelemahan dalam belajar, sehingga dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai kebutuhan. Hal ini diperkuat oleh temuan Pintrich (2002) yang menunjukkan bahwa pengetahuan metakognitif berperan penting dalam mengoptimalkan proses pembelajaran.

Dominasi penggunaan strategi kognitif oleh sebagian besar mahasiswa mencerminkan pola pembelajaran tradisional yang masih mengutamakan hafalan dan pengulangan. Meskipun strategi ini memiliki manfaat dalam membangun fondasi pengetahuan dasar, ketergantungan berlebihan pada strategi kognitif dapat membatasi pengembangan pemahaman mendalam dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Weinstein & Mayer (1986) dalam analisisnya tentang strategi pembelajaran menekankan pentingnya keseimbangan antara strategi kognitif dasar dengan strategi yang lebih kompleks.

Rendahnya penggunaan strategi sosial-afektif menunjukkan kurangnya kesadaran mahasiswa akan pentingnya pembelajaran kolaboratif. Padahal, sebagaimana dikemukakan oleh Johnson & Johnson (1999), pembelajaran kolaboratif yang melibatkan strategi sosial-afektif terbukti meningkatkan keterampilan berbicara dan berpikir kritis, terutama dalam konteks diskusi kelompok. Johnson, Johnson, & Smith (2014) lebih lanjut menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kualitas instruksi di perguruan tinggi ketika didasarkan pada teori yang telah tervalidasi.

Temuan tentang efektivitas strategi sosial-afektif meskipun penggunaannya terbatas sejalan dengan teori Vygotsky (1978) tentang zona perkembangan proksimal (zone of proximal development). Interaksi sosial dalam

pembelajaran memungkinkan mahasiswa untuk mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi melalui kolaborasi dengan rekan sejawat. Hal ini juga didukung oleh penelitian Slavin (2016) yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi akademik dan keterampilan sosial secara simultan.

Perspektif pembelajaran bahasa yang dikemukakan oleh O'Malley & Chamot (1990) dan Oxford (1990) memberikan kerangka teoretis yang mendukung temuan penelitian ini. Mereka menekankan bahwa strategi pembelajaran bahasa kedua yang efektif melibatkan kombinasi strategi kognitif, metakognitif, dan sosial-afektif. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu, prinsip-prinsip yang sama dapat diterapkan untuk mengoptimalkan kemampuan komunikatif mahasiswa.

Wenden (1991) dalam kajiannya tentang strategi pembelajaran untuk otonomi belajar menjelaskan bahwa mahasiswa yang mengembangkan kesadaran strategi belajar cenderung menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan efektif. Hal ini tercermin dalam temuan penelitian ini di mana mahasiswa dengan strategi metakognitif menunjukkan performa yang lebih konsisten.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pandangan Schunk (2012) yang menekankan bahwa penggunaan strategi belajar yang beragam dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Kombinasi strategi kognitif, metakognitif, dan sosial-afektif memberikan pendekatan holistik yang dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar mahasiswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Santrock (2014) menambahkan bahwa pemahaman tentang psikologi pendidikan membantu dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa.

Dari perspektif metodologi, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memungkinkan eksplorasi mendalam tentang

pengalaman belajar mahasiswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2019), penelitian deskriptif dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Moleong (2017) menegaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami makna yang diberikan partisipan terhadap pengalaman mereka.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya intervensi pedagogis yang mendorong diversifikasi strategi belajar mahasiswa. Sebagaimana disarankan oleh Mayer (2011), penerapan sains pembelajaran dalam konteks pendidikan memerlukan pemahaman tentang bagaimana mahasiswa memproses informasi. Dosen perlu mengintegrasikan aktivitas pembelajaran yang memfasilitasi pengembangan strategi metakognitif dan sosial-afektif, seperti refleksi pembelajaran, peer teaching, dan diskusi kelompok terstruktur.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Bahasa Indonesia di STKIP Harapan Bima. Strategi metakognitif menunjukkan korelasi paling kuat dengan prestasi akademik, diikuti oleh strategi kognitif dan sosial-afektif. Meskipun sebagian besar mahasiswa masih mengandalkan strategi kognitif tradisional, mereka yang mengintegrasikan strategi metakognitif dan sosial-afektif menunjukkan performa yang lebih baik dan pengembangan keterampilan yang lebih komprehensif.

Temuan ini mengindikasikan pentingnya pengembangan kesadaran metakognitif dan kemampuan pembelajaran kolaboratif di kalangan mahasiswa. Strategi belajar yang beragam dan terintegrasi dapat meningkatkan tidak hanya prestasi akademik tetapi juga keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia secara efektif.

Penelitian ini merekomendasikan pentingnya kombinasi strategi belajar kognitif, metakognitif, dan sosial-afektif untuk mencapai hasil belajar yang optimal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat perguruan tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH (OPSIONAL)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STKIP Harapan Bima yang telah memberikan izin dan dukungan untuk pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing dan rekan-rekan peneliti yang telah memberikan masukan berharga dalam penyempurnaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 55-65.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Faidin, Suharti, Subhan, Fajrun, & Buhari. (2023). *Increasing Students' Critical and Creative Thinking Skills using the Hybrid-PjBL Learning Model in Bima Local Wisdom-Based History Learning*. *IJECA: International Journal of Education & Curriculum Application*, 6(1).
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/IJECA/article/view/26871>.
- Flavell, J. H. (1979). Metacognition and cognitive monitoring: A new area of cognitive-developmental inquiry. *American Psychologist*, 34(10), 906-911.
- Hamalik, O. (2017). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.

- Johnson, D. W., & Johnson, F. P. (1999). *Joining together: Group theory and group skills*. Allyn & Bacon.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (2014). *Cooperative learning: Improving university instruction by basing practice on validated theory*. *Journal on Excellence in University Teaching*, 25(4), 1-26.
- Mayer, R. E. (2008). *Learning and instruction*. Pearson Prentice Hall.
- Mayer, R. E. (2011). *Applying the science of learning*. Pearson Education.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- O'Malley, J. M., & Chamot, A. U. (1990). *Learning strategies in second language acquisition*. Cambridge University Press.
- Oxford, R. L. (1990). *Language learning strategies: What every teacher should know*. Newbury House Publishers.
- Pintrich, P. R. (2002). The role of metacognitive knowledge in learning, teaching, and assessing. *Theory into Practice*, 41(4), 219-225.
- Rusman. (2017). *Belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Santrock, J. W. (2014). *Educational psychology*. McGraw-Hill.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning theories: An educational perspective*. Pearson Education.
- Slavin, R. E. (2016). *Educational psychology: Theory and practice* (11th ed.). Pearson.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharti, Faidin, & Ardi, R. (2023). *Critical Reading and Creative Writing Literacy Learning Training Based on the RADEC Model to Improve Teachers' Pedagogical Competence*. **Abdi**

- Masyarakat**, 6(2), 198–205.
<https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/PB/article/view/7529>
- Tarigan, H. G. (2013). Strategi pengajaran dan pembelajaran bahasa. Angkasa.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Weinstein, C. E., & Mayer, R. E. (1986). The teaching of learning strategies. In M. C. Wittrock (Ed.), *Handbook of research on teaching* (3rd ed., pp. 315-327). Macmillan.
- Wenden, A. (1991). *Learner strategies for learner autonomy*. Prentice Hall.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory into Practice*, 41(2), 64-70. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (2011). *Self-regulated learning and academic achievement: Theoretical perspectives* (2nd ed.). Routledge.